

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta sebagai provinsi dan ibukota Indonesia merupakan sebuah kota metropolitan dengan jumlah penduduk mencapai 10.609.700 orang (BPS, 2022). Kota ini merupakan pusat berbagai kegiatan dan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Akibatnya, permasalahan pencemaran udara di DKI Jakarta dapat dianggap sebagai yang paling besar dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Peningkatan tingkat polusi udara disebabkan oleh banyaknya aktivitas industri dan transportasi di wilayah ini.

Polusi udara merupakan masalah lingkungan yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan manusia. Polusi udara dapat menyebabkan sejumlah penyakit respirasi dengan tingkat prevalensi yang tinggi. Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, menekankan bahwa pemerintah terus mendorong upaya promosi dan preventif untuk mencegah masyarakat mengalami dampak negatif dari polusi udara.

Terdapat empat faktor risiko penyakit paru, di mana polusi udara menjadi faktor pertama dengan kontribusi sebesar 15-30%. Faktor-faktor lainnya meliputi riwayat merokok, infeksi berulang, dan faktor genetik. Polusi udara terbukti dapat menimbulkan masalah pernapasan dan respirasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dengan menurunkan tingkat polusi udara perlu dilakukan oleh semua pihak guna mengurangi kasus penyakit pernapasan.

Beberapa penyakit yang dapat diakibatkan oleh polusi udara antara lain infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), tuberkulosis (TB), asma, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, dan fibrosis paru. Pentingnya menjaga kualitas udara untuk mencegah penyakit respirasi menjadi sebuah tantangan yang harus diatasi secara bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

Hal ini menjadi kekhawatiran berbagai pihak, salah satunya adalah pemerintah yang akhirnya angkat bicara terkait pencemaran Jakarta. Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta seluruh jajarannya di lingkungan dinas dan organisasi meninjau pelaksanaan kawasan modern dan pembangkit listrik di Jabodetabek. Menurutnya, pengawasan terhadap kawasan modern ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran udara yang semakin parah di Jabodetabek. Dinas Iklim dan Penjaga Hutan (KLHK) mengungkapkan,

banyak faktor penyebab pencemaran udara di Jakarta saat ini, baik normal maupun tidak wajar.

Variabel reguler mencakup musim, arah dan kecepatan angin, serta pemandangan kota Jakarta. Variabel reguler ini sulit dikendalikan. Unsur tidak wajar tersebut berasal dari aktivitas manusia, seperti area transportasi, industri, aktivitas keluarga dan konsumsi sampah. Mengingat inventarisasi emisi dari berbagai penelitian akhir-akhir ini, limbah dari sektor transportasi merupakan penyebab utama kontaminasi di Jakarta, disusul oleh industri.

Dalam konteks polusi udara, media memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang muncul terkait dengan kebenaran dan akurasi informasi yang disampaikan oleh media. Seiring dengan perkembangan era digital, teknologi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang media dan jurnalisme.

Pemberitaan mengenai polusi udara yang terus muncul dalam media telah menjadikan isu ini sebagai pembahasan publik. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa beberapa informasi yang disampaikan oleh media tidak selalu benar, dan sebagian diantaranya mungkin hanya berdasarkan asumsi dari non-ahli di bidangnya. Fenomena ini mencerminkan tantangan dalam mengelola informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam era digital. Salvatore Simarmata menggaris bawahi bahwa hubungan antara media dan dunia politik lingkungan di Indonesia telah menjadi perhatian publik sejak lama. Media memiliki kecenderungan untuk membingkai realitas, sehingga berita yang dipublikasikan merupakan hasil dari pembingkaiian tersebut. Dengan menggunakan metode framing, media dapat mengarahkan pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu, menentukan prioritas isu, dan mempengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa.

Penting untuk diingat bahwa media online, dalam konteks pemberitaan polusi udara, memiliki keunggulan dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan luas ke seluruh dunia. Namun, hal ini juga menimbulkan tanggung jawab ekstra dalam memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Dalam menghadapi dinamika ini, penting untuk terus mendorong standar jurnalisme yang tinggi dan kritis di era digital.

Beberapa media melakukan pembingkaiian suatu berita dengan berbagai cara yang dapat menggiring opini dan sudut pandang baru tentang realitas sosial. Kondisi realitas sosial yang berkembang di media terkadang sejalan namun juga terkadang tidak sejalan

dengan mestinya. Keberpihakan media terhadap konglomerasi bisa menjadi contoh kenapa media mencoba melakukan framing berita yang sedikit berbeda untuk kepentingan tertentu. Keadaan politik juga terkadang membuat media melakukan beberapa framing yang bisa menguntungkan beberapa hal bahkan isu lingkungan yang muncul bisa saja dibelokan atau dinaikkan hanya karena kepentingan berbagai pihak.

Pada dasarnya media harusnya dapat bersikap netral bahkan ketika permasalahan lingkungan seperti polusi udara Jakarta 2023 ini naik ke permukaan. Konsep jurnalisme lingkungan yang seharusnya bersikap memunculkan permasalahan lingkungan agar diketahui oleh masyarakat dan memberikan solusi untuk masyarakat dapat memahami dan tereduksi harusnya dapat dilakukan oleh media.

Beberapa media yang dapat memberikan menggunakan berbagai platform. salah satunya platform digital menggunakan internet. Media online adalah bentuk portal berita yang dapat diakses untuk mendapatkan materi tentang apa yang ada disekitar masyarakat bahkan salah satunya adalah masalah lingkungan.

Beberapa media besar kini menggunakan platform online seperti Tempo dan Kompas. Kedua media ini menjadi dua media besar yang menduduki peringkat tinggi di Indonesia sebagai media online yang paling banyak diminati dan dibaca oleh masyarakat Menurut IPSW media Kompas menduduki peringkat pertama sebagai media yang paling banyak dibaca sedangkan Tempo menduduki posisi ketiga. Dengan demikian kedua media ini pastinya harus dapat memberikan pemberitaan yang layak dan sesuai dengan kaidah jurnalisme terutama permasalahan lingkungan yang harusnya tidak bisa diabaikan oleh para jurnalis.

Penggunaan Framing media yang dikaitkan dengan sebuah teori Robert Entman akan memfokuskan terhadap sebuah seleksi isu dan mengidentifikasi masalah sampai dengan selesai. Permasalahan Polusi udara Jakarta 2023 dapat dibingkai dan akan dipahami jika pada akhirnya permasalahan ini akan diframing sampai dengan konsep jurnalisme lingkungan itu tercapai yaitu penyelesaian lingkungan sampai dengan selesai. Sesuai dengan elemen *Treatment recommendation* yang akan diketahui jika hal ini dilakukan.

Media online menjadi tujuan utama yang akan diarahkan untuk diteliti dikarenakan di kondisi sekarang kebanyakan masyarakat yang hampir semuanya dapat mengakses jejaring internet maka penyampaian pembicaraan dengan menggunakan media online akan lebih banyak diminati dan praktis

Permasalahan yang akan berfokus pada framing suatu media dalam memberitakan polusi udara Jakarta. Setiap media akan memberitakan tentang permasalahan lingkungan

seperti polusi udara ini dan jurnalis memiliki gaya serta karakteristik masing masing. Pemilihan kata yang akan digunakan oleh setiap media pun akan terlihat arah fokus mereka terhadap tujuannya. Pengambilan pandangan tersebut akan dapat dilihat dengan menggunakan objek penelitian dari berbagai artikel yang telah diseleksi dan dapat mengarahkan framing pemberitaan media online. Dengan perbedaan cara pemberitaan berbagai media dapat ditemukan perbandingan penyampaian berita dengan hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- Bagaimana konstruksi media online Kompas.com dan Tempo.co dalam memberitakan polusi udara Jakarta dilihat dari analisis framing?
- Apa yang ada dibalik pembingkaiian pemberitaan dari Kompas.com dan Tempo.co ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan pemberitaan tentang polusi udara Jakarta menurut kedua portal berita
2. Menganalisis framing berita tentang polusi udara Jakarta 2023 menurut kedua portal berita

1.5 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis:** Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang media . Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat akademis:** Memberikan manfaat bagi dunia akademis, seperti dapat dijadikan bahan ajar atau referensi bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu jurnalisme.
3. **Manfaat praktis:** Manfaat bagi praktisi media dan lingkungan. Dengan mengetahui framing yang digunakan oleh media dalam memberitakan isu sosial lingkungan tertentu, praktisi dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pemberitaan.
4. **Manfaat sosial:** Manfaat bagi masyarakat luas. Dengan mengetahui cara framing yang digunakan oleh media dalam memberitakan isu lingkungan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih objektif dan dapat membentuk opini yang lebih kritis dan rasional mengenai permasalahan lingkungan.